

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu ternak potong yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia, khususnya pada daerah pedesaan. Keberadaan ternak kerbau dinilai cukup penting dalam menunjang usaha tani masyarakat pedesaan, karena memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai tenaga kerja (membantu mengolah lahan pertanian) dan sumber protein hewani (penghasil daging dan susu).

Pada umumnya ada 2 jenis ternak kerbau yang sering dipelihara oleh masyarakat Indonesia yaitu kerbau lumpur (*swamp buffalo*) dan kerbau sungai (*riverine buffalo*) yang merupakan tipe perah. Jenis ternak ini dapat ditemui di India dari jenis Murrah, Nilli-Ravi, Surti, Badhawari dan jaffarabadi (Misra, 2005), sedangkan di Indonesia hanya di Sumatera Utara ditemui kerbau sungai jenis Murrah yang di usahakan oleh masyarakat keturunan India. Khusus bagi daerah Sumatera Barat hanya terdapat jenis kerbau lumpur, yang fungsi sebenarnya di gunakan sebagai sumber penghasil daging dan sebagai pembantu dalam mengolah lahan pertanian. Namun, ada juga peternak yang pemerah susu kerbau lumpur untuk dikonsumsi. Umumnya, susu kerbau di Sumatera Barat diolah menjadi "dadiah" dengan cara diperam secara tradisional dalam tabung bambu.

Menurut Sugitha (1995), dadih merupakan makanan tradisional yang dibuat dari susu kerbau yang diperam pada suhu kamar selama 2 sampai 3 hari dalam tabung bambu yang ditutup daun pisang, berwarna putih susu dengan tekstur padat dan licin, rasa asam serta aroma yang khas (bau bambu). Selain

menjadi makanan tradisional, dadih juga memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan, mempunyai nilai gizi, dan sebagai makanan budaya (Sugitha dan Aidi, 1998). Bahkan masyarakat Minangkabau yang tinggal di pedesaan, dadih digunakan sebagai hidangan dalam jamuan adat yang biasanya dicampurkan saat memasak daging kambing.

Beberapa daerah di Sumatera Barat, peternak kerbau memfokuskan produk dadih sebagai sebuah usaha untuk tambahan pendapatan peternak kerbau sehari-hari. Namun peternak belum memperhatikan bagaimana cara pemeliharaan kerbau lumpur agar mendapatkan tingkat produksi susu yang tinggi. Dengan kondisi demikian, keterampilan dan pengetahuan peternak dalam memelihara ternak kerbau perlu diperhatikan. Ditjen Peternakan (1990) menyatakan salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktifitas ternak dalam pemeliharaan ternak kerbau adalah aspek teknis peternakan.

Kabupaten Agam merupakan salah satu wilayah dengan jumlah populasi kerbau dan produksi susu kerbau tertinggi di Sumatera Barat. Hal ini, sesuai dengan data Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat tahun (2005) yaitu sebanyak 17.472 ekor dan produksi susu sebanyak 240.353 kg. Jikadilihat pada tahun(2014)populasi ternak kerbau mengalami peningkatan,yaitu tercatat sebanyak 19.961 ekor dengan produksi susu sebanyak 199.607 kg.

Berdasarkan hasil wawancara ke pedagang-pedagang yang berjualan dadih di pasar Bukit Tinggi dan Agam, bahwa produk dadih sering didatangkan dari Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai (PGRM) Kenagarian Gadut Kecamatan Tilatang Kamang. Menurut pengakuan kepala Jorong PGRM, di Jorong tersebut mayoritas penduduknya beternak kerbau, dengan jumlah peternak kerbau di

Jorong tersebut yaitu sekitar 50 orang. Tetapi, hanya ada sekitar 20 peternak yang memelihara kerbau dan sekaligus sedang memproduksi dadih. Peternak di Jorong PGRM memelihara jenis kerbau lumpur dengan produksi susu kerbau yang sedang laktasi berkisar antara 1-2 liter perhari. Peternak yang memelihara kerbau yang sedang laktasi, tidak pernah memberikan jenis pakan tambahan. Pakan yang diberikan hanya berasal dari rumput yang tersedia disekitaran kebun dan pinggiran sawah.

Pemeliharaan kerbau lumpur yang bukan merupakan jenis kerbau perah serta tidak adanya perlakuan khusus untuk kerbau yang sedang laktasi, tentu akan mempengaruhi produksi susu dan keuntungan usaha yang diperoleh peternak akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan produktifitas ternak juga dipengaruhi oleh aspek teknis pemeliharaan yang terdiri dari bibit/reproduksi, pemberian pakan, tatalaksanaan pemeliharaan, perkandangan dan pencegahan penyakit.

Keberadaan usaha dadih dinilai sangat memberikan kontribusi yang berarti bagi pendapatan ekonomi peternak sehari-hari. Namun sejauh ini belum diperoleh informasi tentang seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh peternak dari hasil susu yang diolah menjadi dadih di Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pendapatan Usaha Dadih Pada Peternakan Kerbau Rakyat di Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”***

1.2.Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan kerbau penghasil dadih di Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
2. Berapa besar produksi susu dan produksi dadih yang di peroleh peternak kerbau di Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
3. Berapa besar pendapatan usaha dadih yang diperoleh peternak kerbau di Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan kerbau penghasil dadih di Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
2. Untuk mengetahui berapa besar produksi susu dan produksi dadih di Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
3. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha dadih yang diperoleh peternak kerbau di Jorong Pandan Gadang Ranggo Malai Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan suatu informasi dan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan produksi susu kerbau penghasil dadih
2. Memberikan suatu informasi kepada peternak dalam mengembangkan usaha pembuatan dadih
3. Sebagai sumber informasi kepada lembaga yang terkait agar dapat memperhatikan kesejahteraan peternak kerbau.

